

Determinasi Karakteristik Perusahaan Terhadap Kecenderungan Melakukan Financial Shenanigans

by James Tumewu

Submission date: 08-Feb-2023 11:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009064852

File name: HAKI_DETERMINANSI...pdf (596.21K)

Word count: 4679

Character count: 31694

LAPORAN AKHIR

DETERMINASI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN *FINANCIAL SHENANIGANS*



TIM PENELITI:

Ketua	: James Tumewu, SE.,M.Ak.	NIDN:0717127802
Anggota	: Siti Asiah Murni, SE.,M.Si.	NIDN:0717127802
	Rica S. Wuryaningrum, S.Pd.,M.Pd.	NIDN:197705082005012001

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
September 2022

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul : DETERMINASI KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN FINANCIAL
SHENANIGANS

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : James Tumewu, S.E.M.Ak

b. NIDN : 0717127802

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP/Surel : 082142677220 / 081330041310 / jamesumewu@uwks.ac.id

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Siti Asiah Murni, SE., M.Si

b. NIDN : 0715107201

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP/Surel : 08155014457 / / sitiasiahmurni@uwks.ac.id

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Rica S. Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd

b. NIDN : 0008057701

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP/Surel : 0811340110 / 08113440110 / ricapamenan@gmail.com

Institusi Mitra

a. Nama Institusi Mitra :

b. Alamat :

c. Penanggung Jawab :

Lama Kegiatan Keseluruhan : 1 Tahun

Usulan Kegiatan Tahun ke-1

Biaya Kegiatan Keseluruhan : Rp. 12.000.000

Biaya

- diusulkan ke DRPM : Rp. 0

- dana Internal PT : Rp. 12.000.000

- dana institusi lain : Rp. 0

Mengetahui
Dekan,



Drs. Ec. Gimanto Gunawan, MM., M.Ak.

Surabaya, 13 Desember 2021

Ketua Peneliti



James Tumewu, S.E.M.Ak

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat



Dr. Santirianingrum Soebandhi, SE.,M.Com.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	3
2.1. Tujuan Penelitian.....	3
2.2. Manfaat Penelitian.....	3
BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....	4
3.1. Landasan Teori	4
BAB IV METODE PENELITIAN	10
4.1. Definisi Operasional Variabel	10
4.2. Populasi dan Sampel	12
4.2. Jenis dan Sumber Data	12
4.3. Prosedur Pengumpulan Data	12
4.3. Teknik Analisis Data	12
BAB V HASIL YANG DICAPAI	14
5.1. Gambaran Umum Sampel Penelitian	14
5.2. Statistik Deskriptif	15
5.3. Uji Asumsi Klasik	16
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	19
6.1. Simpulan	19
6.1. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan apakah faktor keuangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *financial shenanigans* pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor keuangan yang diukur dalam penelitian ini adalah financial leverage, financial stability, personal financial need, dan return on asset. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang go publik di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel financial leverage yang tidak mempengaruhi perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena *fraud* di kawasan Asia-Pasifik cukup besar. Survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengeluarkan laporan khusus untuk kawasan Asia-Pasifik, bahwa pada tahun 2018 *financial statement fraud* memiliki tingkat kejadian sebesar 13% dengan kerugian sebesar \$700.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 14% dengan kerugian sebesar \$700.000. \$3.000.000 yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah serius dalam mendeteksi indikasi kecurangan pelaporan keuangan oleh auditor eksternal (Sakti dkk. 2020). Laporan keuangan merupakan media informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu entitas. Laporan keuangan yang baik juga akan memberikan penilaian yang baik dari sudut pandang pengguna. Berdasarkan refleksi tersebut ternyata masih banyak entitas yang “memoles” laporan keuangannya agar terlihat “baik”, hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut teori keagenan, manipulasi laporan keuangan secara umum memiliki efek mengurangi gesekan antara prinsipal dan agen. Manajemen (agen) berusaha menyajikan laporan keuangan yang baik dengan meningkatkan laporan kekayaan bagi pemilik dan kreditur. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat diterima dengan baik oleh *stakeholders*, misalnya entitas dapat melakukan kecurangan untuk meningkatkan keuntungan (Krisna & Paul, 2003). Salah satu cara "memoles" laporan keuangan suatu entitas adalah kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan (istilah lain untuk pelaporan keuangan yang curang) didefinisikan sebagai keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan maksud untuk mendistorsi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan. Kejahatan keuangan dapat berkisar dari perubahan sederhana dalam estimasi akuntansi hingga penipuan kriminal.

Ketika suatu entitas melakukan kejahatan keuangan baik secara hukum atau tidak, manipulasi dirancang untuk menyembunyikan kinerja operasi perusahaan yang sebenarnya dan semua tindakan ini berdampak pada nilai pemegang saham. Manipulasi laporan keuangan dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pengambilan keputusan ekonomi yang tidak tepat. Apa yang memotivasi suatu entitas untuk melakukan kejahatan keuangan dan membenarkan apa yang mereka lakukan? Albrecht dkk. (2016) menjelaskan bahwa ada 3 hal yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu: 1. *Pressure*, 2. *Opportunity*, dan 3. *Rationale*, serta suatu entitas pasti akan mengalami hal tersebut. Soselisa dan Mukhlisin (2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu budaya organisasi, manajerial, keuangan, dan auditor berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan Firdaus dan Suryandari (2008) dari faktor budaya organisasi, manajemen, strategi, keuangan, auditor dan pemerintah membuktikan bahwa budaya organisasi, manajemen dan auditor berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Persons (1995) membuktikan bahwa faktor keuangan seperti leverage keuangan, perputaran modal, komposisi aset, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan untuk melakukan penipuan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *financial shenanigans* (kecurangan pelaporan keuangan), sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut faktor keuangan, jenis KAP, ukuran perusahaan pada *financial shenanigans*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor keuangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *financial shenanigans* pada perusahaan publik di Indonesia?

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: Untuk menjelaskan faktor keuangan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *financial shenanigans* pada perusahaan publik di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai teori yang dapat menjelaskan kecenderungan suatu entitas melakukan *financial shenanigans*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada stakeholder bahwa suatu entitas masih ada kecenderungan melakukan *financial shenanigans*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan kontrak diantara satu atau lebih orang (*prinsipal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan tujuan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian dalam pengambilan keputusan kepada agen. *Prinsipal* yang dimaksud dalam teori keagenan adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang menjalankan entitas. Laporan keuangan merupakan laporan kinerja agen kepada *prinsipal*. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan *prinsipal* karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda. Kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans* dapat terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kompetensi seorang auditor dapat mengurangi tingkat kecurangan sehingga *stakeholders* akan mempercayai informasi yang disajikan oleh entitas (*agent*).

Fraud adalah segala tindakan yang merupakan konsep kecerdasan manusia, melalui individu untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan dari orang lain/pihak lain dengan melakukan salah saji (Albrecht & Zimbelman, 2009). *Fraud* dapat dilakukan oleh individu/organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau jasa dengan menghindari pembayaran/kerugian/keuntungan bisnis. Dari sudut pemeriksa kecurangan dan hukum, ada 4 ciri utama yang mengindikasikan terjadinya kecurangan, antara lain:

- A. Perbuatan yang material dan salah
- B. Adanya kesepakatan atau pengetahuan bahwa perbuatan itu salah ketika dilakukan
- C. Adanya keyakinan atau pengakuan dari pelaku perbuatan yang salah
- D. Adanya kerugian yang diderita oleh pihak lain

2.2. *Financial Shenanigans*

Financial shenanigans (istilah lain untuk pelaporan keuangan yang curang) didefinisikan sebagai keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan maksud untuk mendistorsi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan. Kejahatan keuangan dapat menutupi realitas ekonomi perusahaan untuk sementara, tetapi penipuan tidak dapat dipertahankan tanpa batas. Pada akhirnya, investor akan mengetahui kebenaran dan harga saham perusahaan akan menyesuaikan. Manajer mungkin mencoba untuk mendistorsi pendapatan perusahaan yang dilaporkan dengan menggunakan kejahatan berbasis akrual (seperti sengaja mengamortisasi biaya terlalu lambat) atau melalui kejahatan ekonomi nyata (seperti memotong pengeluaran untuk penelitian & pengembangan (R&D), iklan, atau pemeliharaan untuk memenuhi target pendapatan). Terlepas dari metode yang digunakan, maksud dasarnya adalah untuk mendistorsi kinerja yang dilaporkan perusahaan—mungkin untuk memajukan kepentingan pribadi manajer itu sendiri. DeFond dan Jiambalvo (1994) menemukan bukti kejahatan berbasis akrual (*accrual manipulation*) yang digunakan untuk menghindari atau menunda pelanggaran perjanjian utang. Studi lain menunjukkan bahwa kejahatan digunakan untuk meningkatkan kompensasi total eksekutif, misalnya, Healy (1985) menunjukkan bahwa manajer yang tidak memiliki batasan jumlah bonus kinerja, mereka cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan, pada sebaliknya manajer yang memiliki batasan jumlah bonus, pelaku lebih cenderung memilih prosedur akuntansi yang meminimalkan laba yang dilaporkan. Schilit (2002) mengidentifikasi 7 (tujuh) kategori utama kejahatan keuangan, termasuk: “(1) mencatat pendapatan sebelum diperoleh, (2) menciptakan pendapatan fiktif, (3) meningkatkan laba dengan transaksi yang tidak berulang, (4) mengalihkan pengeluaran saat ini ke periode terakhir, (5) gagal mencatat atau mengungkapkan kewajiban, (6)

mengalihkan pendapatan saat ini ke periode berikutnya, dan (7) mengalihkan pengeluaran masa depan ke periode sebelumnya”, yang perlu diperhatikan adalah tidak semua kejahatan keuangan adalah tindakan yang melanggar hukum atau menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kejahatan keuangan (*financial fraud*) mencakup spektrum yang luas dari aktivitas yang terkait dengan kesalahan pelaporan kinerja keuangan atau kondisi keuangan yang disengaja. Manajemen laba dan kejahatan keuangan dapat dimulai dari hal-hal yang sangat sopan (*fairly benign*), seperti mengubah estimasi akuntansi, hingga hal-hal yang bersifat curang, seperti pengakuan pendapatan fiktif (Schilit, 2002). Faktor Manipulasi laporan keuangan dapat menimbulkan berbagai masalah. Interpretasi pembaca umum atas laporan keuangan hanyalah permukaan tanpa mengetahui apa pun di baliknya. Zuca dan Ioanas (2012) berpendapat bahwa pilihan kebijakan akuntansi manajemen akan menciptakan kemungkinan untuk memberikan solusi untuk mencapai tujuan dengan baik. Selain pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan, ada factor-faktor yang membuat perusahaan melakukan kecenderungan untuk memanipulasi laba. Faktor-faktor tersebut bisa timbul dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini membahas beberapa faktor yang dapat memotivasi perusahaan melakukan kecenderungan melakukan *financial shenanigans*. Faktor-faktor keuangan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Leverage Keuangan

Sartono (2008:263) “*financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang mempunyai beban tetap dengan harapan akan dapat memberikan tambahan profit yang meningkat dari beban tetap sehingga akan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham”. Leverage keuangan terjadi karena penggunaan sumber dana yang berasal dari utang, menyebabkan perusahaan harus menanggung utang dan dibebani biaya bunga, (Syaifullah, 2018). Christie (1990) menjelaskan bahwa ungkitan (leverage) memiliki hubungan positif

terhadap kecenderungan perusahaan untuk me-manage laba. Persons (1995) menjelaskan bahwa *Financial Leverage* mempengaruhi perusahaan dalam kecenderungan melakukan fraud. Firdaus dan Suryani (2008) juga menjelaskan bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan kecenderungan *fraud* akuntansi. Soselisa dan Mukhlisin (2008) bahwa *financial leverage* tidak mempengaruhi kecenderungan *fraud* akuntansi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*.

2. Financial Stability (Variabel X)

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar stabilitas keuangan perusahaan terlihat baik.

FASB (1980), Ghazali dan Chariri (2007) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. *Financial Stability* diukura sebagai berikut:

$$\text{Financial Stability} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_t} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Aset_t : Total Aset tahun berjalan

Total Aset_{t-1} : Total Aset tahun sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et. al.* (2009) dan Molida (2011) menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset berpengaruh signifikan terhadap

financial statement fraud. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Persentase perubahan total aset memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*.

3. Personal Financial Need

Personal financial need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur kepemilikan saham perusahaan dapat mempengaruhi tingkat terjadinya pendistorsian laporan keuangan. Pengukuran *personal financial need* adalah sebagai berikut:

$$PFN = \frac{\text{Jumlah saham orang dalam} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Beasley (1996), *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) menunjukkan bahwa presentase kepemilikan oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, maka berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Personal Financial Need memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*.

4. Return on Asset (ROA)

Return Of Asset (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. ROA dapat mengukur kemampuan rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Temuan penelitian dari Indarto dan Ghazali (2016), dan Widarti (2015), telah menunjukkan bahwa *financial targets* yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Semakin tinggi target perusahaan, semakin rentan perusahaan akan melakukan tindakan manipulasi data. Penelitian tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa *financial target* menyebabkan perusahaan meningkatkan laba dengan keuntungan insidental hal itu berpengaruh terhadap adanya *financial shenanigans*. Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Return on asset memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*.

5. Ukuran Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Para *stakeholder* akan terus memantau kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar harapan para *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan terus meningkat. Hal inilah menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan melakukan *financial shenanigans*. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan memperhatikan total aset, total penjualan, tingkat laba dan sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur

dengan menggunakan total asset. Berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Ukuran Perusahaan memiliki kecenderungan melakukan *financial shenanigans*. 9

BAB IV

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kecenderungan melakukan *financial shenanigans* yang diukur dengan *Discretionary Accruals* berdasarkan Model ¹ Pengukuran Manajemen Laba Akrua dengan *modified Jones*

a) *Discretionary accruals* diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Dengan rumus:

$$TAC_t = NI_t - OCF_t$$

Keterangan:

TAC: Total Akrua

NI_t: Laba Bersih

OCF_t: Arus Kas Operasi

b) Selanjutnya dilakukan dekomposisi komponen total akrual kedalam komponen *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Dekomposisi ini dilakukan dengan mengacu pada *modified jones model* (Dechow et al. 1995)

berikut ini:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$$

¹

Keterangan:

TA_{t-1}: Total Aset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_t: Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t: *plant, property and equipment*

α : koefisien

10

c) Kemudian mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

NDAC: *Nondiscretionary Accruals*

ΔREC : Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi

d) Untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan:

DAC: *Discretionary Accruals*

Variabel Independen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Financial Leverage* yang dihitung dengan Total Kewajiban/ Total Aset
2. *Financial Stability* yang dihitung dengan $(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total Aset}_t \times 100\%$
3. *Personal financial need* yang dihitung dengan $(\text{Jumlah saham orang dalam} / \text{Jumlah saham yang beredar}) \times 100\%$

4. Return on Asset (ROA) yang dihitung dengan $(\text{Total laba bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\%$

5. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan Logn Total asset

11

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan nonmanufaktur yang go publik di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan nonmanufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan
2. Menyediakan *annual report* selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan yang masuk daftar sanksi yang dikeluarkan oleh OJK yaitu perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud firm*), dan
4. Perusahaan yang tidak masuk daftar sanksi yang dikeluarkan oleh OJK yaitu perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud firm*)

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari www.idx.com.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu menelusuri laporan yang terpilih menjadi sampel. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.com dan web perusahaan pada periode tahun 2018-2020.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Adapun persamaan regresi linier berganda untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah:

$$FS = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 FST + \beta_3 PFN + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + e$$

12

Keterangan:

α : Konstanta
 β : Intercept
FS : Financial Shenanigans
LEV : Financial Leverage
FST : Financial Stability
PFN : Personal Financial Needs
SIZE : Ukuran Perusahaan
ROA : Return on Asset
e : error

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

5.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam memilih sampel penelitian. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 11 perusahaan antara lain:

Tabel 5.1.

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
2	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
3	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
4	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
5	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
6	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
7	ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk
8	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
9	JIHD	PT Jakarta International Hotel and Development Tbk
10	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
11	KPIG	PT MNC Land Tbk
12	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
13	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
14	NASA	PT Ayana Land International Tbk
15	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
16	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
17	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
18	PNSE	PT Pudjiadi and Sons Tbk
19	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
20	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
21	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk

22	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
23	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk

5.2. Statististik Deskriptif

Hasil olah data menggunakan Program SPSS Versi 23.00 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.2. berikut ini:

Tabel 5.2.
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
FS	-1.4638	13.51859	69
LEV	38.3188	21.57306	69
FST	1.9565	13.26587	69
PFN	11.5797	18.03053	69
SIZE	10.1256	2.55162	69
ROA	-1.2464	16.14676	69

Pada Tabel 5.2 ditunjukkan hasil statistik deskriptif selama tahun 2018 – 2020. Variabel-variabel independen dan variabel dependen dari financial stability leverage, personal financial needs, ukuran perusahaan, return on asset, dan financial shenanigans ditunjukkan dengan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Variabel *financial shenanigans* mempunyai mean sebesar -1.4638. dan standar deviasi 13.51859. Variabel *leverage* mempunyai nilai mean sebesar 38.3188 dan standar deviasi 21.57306. Variabel *financial stability* mempunyai mean sebesar 1.9565 dan standar deviasi 13.26587. Variabel *personal financial needs* mempunyai mean sebesar 11.5797 dan standar deviasi 18.03053. Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai mean sebesar 10.1256 dan standar deviasi 2.55162. Variabel return on asset (ROA) mempunyai mean sebesar -1.2464 dan standar deviasi 16.14676

15

5.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data untuk uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Financial Shenanigans	Hasil
Uji Multikolieritas		
a. Tolerance Value		
<i>Leverage</i>	0.889	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>financial stability</i>	0.891	
<i>personal financial needs</i>	0.910	
<i>size</i>	0.900	
ROA	0.806	
b. VIF		
<i>leverage</i>	1.125	
<i>financial stability</i>	1.122	
<i>personal financial needs</i>	1.099	

<i>size</i>	1.112	
ROA	1.240	
Uji Auto Korelasi Durbin Watson	1.669	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heterokedastisitas Uji Glesjer (seluruh variabel independen)	1,000	Tidak terjadi heterokesdasitas

. 5.4. Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.4 di bawah ini:

Tabel 5.4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Nilai β	Nilai t	Nilai Sig (* $\alpha = 0.05$)
<i>Constanta</i>	4.946	1.230	
<i>Leverage</i>	-0.003	-0.071	0.943
<i>Financial Stability</i>	-0.186	-2.668	0.010*
<i>Personal Financial Needs</i>	0.121	2.386	0.020*
<i>Size</i>	-0.631	-1.749	0,085**
ROA	0.758	12.585	0,000*

Nilai F test 35.380 dengan Sig 0,000

*Signifikan dengan level 0.05

**Signifikan dengan level 0.10

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai F test sebesar dengan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,00 maka secara model (*goodness of fit*) atas model regresi adalah layak. Hasil uji t diperoleh nilai variabel *Leverage* sebesar 0.943 dengan nilai signifikansi 0.943 yang lebih besar dari tingkat alpha (0,05) maka variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial shenanigans*, variabel *financial stability* mempunyai nilai t test sebesar -02.668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,10 yang lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial shenanigans*, variabel *personal financial needs* mempunyai nilai t test sebesar 2.386 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 yang lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka variabel *personal financial needs* berpengaruh terhadap *financial shenanigans*, variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai t test sebesar -1.749 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 yang lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka variabel *personal financial*

needs berpengaruh terhadap *financial shenanigans* dan variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai t-test sebesar -1.749 dan nilai signifikan sebesar 0.085 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0.10 maka ada pengaruh terhadap *financial shenanigans*, variabel ²*return on asset* (ROA) mempunyai nilai t-test sebesar 12.585 dengan nilai signifikan sebesar 0.00 yang lebih kecil dari tingkat alpha (0,05) maka variabel *return on asset* tidak mempengaruhi *financial shenanigans*.

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel *financial stability*, *personal financial needs*, ukuran perusahaan (*size*) dan *return on asset* (ROA) mempengaruhi perusahaan untuk cenderung melakukan *financial shenanigans*. Hasil olah data menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang menghasilkan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans* disebabkan karena perusahaan membutuhkan stabilitas keuangan untuk bisa menjamin kepada *stakeholder* bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat kesinambungan (*going concern*) untuk waktu yang lama.

²*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

Hal inilah juga mengakibatkan dari hasil olah data *personal financial need* memiliki kecenderungan melakukan *financial shenanigans*. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) merupakan salah satu variabel yang juga mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *financial shenanigans*, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, para *stakeholder* akan semakin memperhatikan kinerja perusahaan. Para *stakeholder* berharap bahwa perusahaan yang besar akan dapat memberikan keuntungan yang besar pula bagi para *stakeholder*. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*. Variabel Return on Asset (ROA) juga berpengaruh terhadap *financial shenanigans*, mengapa? Return on asset merupakan salah satu indikator

kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi tingkat return on asset maka semakin dirasakan menguntungkan bagi stakeholders terutama oleh pemegang saham dan kreditur, maka hal inilah yang membuat perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan financial shenanigans sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kinerja keuangannya.

Berdasarkan hasil olah data hanya ada satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel leverage. Mengapa? Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang mempunyai beban tetap dengan harapan akan dapat memberikan tambahan profit yang meningkat dari beban tetap sehingga akan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tersebut seharusnya leverage membuat perusahaan untuk cenderung melakukan fraud, namun hasil olah data dalam penelitian ini adalah tidak berpengaruh. Hal ini mungkin disebabkan bahwa besar kecilnya leverage tidak mempengaruhi stakeholder secara langsung, sehingga tidak membuat perusahaan cenderung untuk melakukan financial shenanigans, atau dikarenakan leverage berhubungan tanggung jawab perusahaan kepada para kreditur.

18

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat beberapa simpulan, yaitu:

1. *Financial leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*.
2. *Financial Stability* memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*

3. *Personal Financial Need* memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*
5. Return on Asset (ROA) memiliki kecenderungan untuk melakukan *financial shenanigans*

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang semakin komprehensif, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah sampel terutama pada kategori perusahaan lain agar dapat memprediksi *financial shenanigans* pada kategori perusahaan lain.
2. Pengukuran lain dalam menentukan nilai manajemen laba seperti Model *Dechow-Dichev*
3. Penggunaan variabel dependen ataupun variabel independen yang lain sebagai pengukur dari *financial shenanigans* selain dengan manajemen laba.

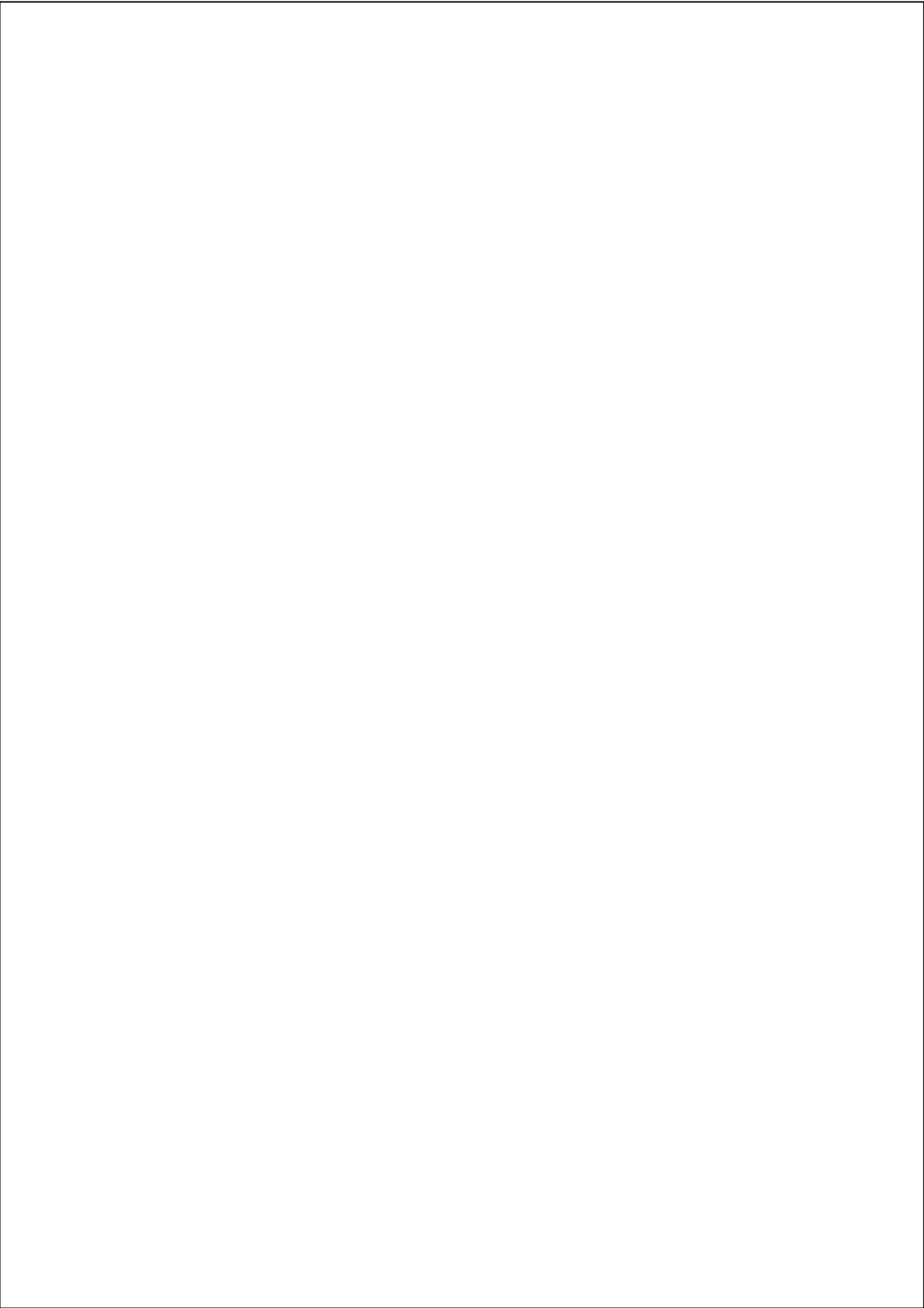
19

DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, J., Lee, C.-W.J., & Wong, T.J. 2000. Financial Packaging of IPO Firms in China. *Journal of Accounting Research*, 38, 103- 126.
- Albrecht, W. S. 2002. "Fraud Examination". Mason, OH: Thomson-SouthWestern, United States of America.
- Beu, D. and M. R. Buckley. 2001. The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* 34(1): 57-73
- Christie, A. 1990, "Aggregation of Test Statistics: An Evaluation of the Evidence on Contracting and Size Hypotheses," *Journal of Accounting and Economics*, January 1990, p.-15-36

- Dallas, L. L. 2002. A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and their Directors and Officers for Corporate Climate: the Psychology of Enron's Demise. www.ssrn.com. 5 Desember 2006
- DeFond, M.L. and J. Jiambalvo, 1994, "Debt Covenant Effects and the Manipulation of Accruals," *Journal of Accounting and Economics* 17 (No. 1-2), 145-176.
- Feroz E.H. Park and Pastena V.S., 1991. "The Financial and Market Effects of the SEC Accounting and Auditing Enforcement Release". *SSRN*
- Firdaus, Eka Fransiska & Erni Suryandari, 2008, "Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan, Auditor dan Pemerintahan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 9 No. 2, halaman: 173-188, Juli 2008
- Geriesh, Loftie. 2003, "The Association Between Organization Culture and Fraudulent Financial Reporting". Nova South Eastern University.
- Healy, P., 1985, "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions," *Journal of Accounting and Economics* 7 (No. 1-3), 85-107.
- Hofstede, G., Bram N, Denise D. O. dan Geert S., 1990, "Measuring Organizational Cultures: A Qualitative and Quantitative Study Across Twenty Cases", *Administrative Science Quarterly*, 35, hal. 286-316
- <https://pustakaakuntansiku.wordpress.com/2009/08/20/faktor-kultur-organisasi-manajemen-strategik-keuangan-dan-auditor-terhadap-kecenderungan-kecurangan-akuntansi/>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360.
- Jian, M., & Wong, T.J. 2003. Earnings Management and Tunneling Through Related Party Transactions: Evidence From Chinese Corporate Groups
- Maharani, Shinta, 2013, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas Publik Di Indonesia", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434/2013, ISSN: 1907 – 4514, e-ISSN: 2614-8471*
- Mahfudz, 2006, "Analisis pengaruh Kultur Organisasi Terhadap kinerja Pegawai (Studi Kasus di Universitas "X")", *Jurnal Bisnis Strategi, Volume 15 Nomor 2, Desember 2006*
- McKay, B. 2002. Coca-Cola: Real Thing Can Be Hard To Measure. *Wall Street Journal*.
- Payamta dan Dody Setiawan., 2004, "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No.3.

- Persons, Obeua. 1995, **“Using Financial Statement Data to Identify Factors Associated With Fraudulent Financial Reporting.”** *Journal of Applied Business Research*, p.38-47.
- Sakti, Eklamasia, Tarjo, Prasetyo, Moh. Riskiyadi, 2020, “Detection of Farud Indications in Financial Statement Using Financial Shenanigas”, *Asia Pasific Fraud Journal*, Volume 5, Nomor 2 (Juli-December), e-ISSN:2502-695x, ISSN: 2502-8731
- Schilit, H., 2002, *Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports*, 2nd ed., New York, NY, McGraw-Hill.
- Soselisa Rangga, Mukhlasi., 2008, “Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Suryandari, Ayu, Mi Mitha, Dwi Restuti, 2012, “Tunneling Sebagai Insentif Dari Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Berelasi di Sekitar Penawaran Saham Perdana”, *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Kinerja Perbankan, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia Universitas Stikubank Semarang Menghadapai Asean Economic Community 2015*
- Syaifullah, As’ad, 2018, “Analisis Pengaruh Financial Leverage Dan Operating Leverage terhadap Stock Return, INOVASI, Volume: 14, Nomor (2), p.53-62, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Tang, T. L., and Chiu R. K. 2003. Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment and Unethical Behavior: is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong employees? *Journal of Business Ethics* 46(1): 13-27.
- Thoyibatun, Siti, 2012, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi, Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 16, Nomor 2, Juni 2012 : 245 – 260, ISSN 1411-0393
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Makalah. SNA 9 Padang.
- W. Steve Albrecht, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, Mark F. Zimbelman, 2016, “Fraud Examination”, 5edition, Cengage Learning, ISBN: 978-1-305-0791-4
- Zuca M., and Ionas C. 2012. “*Embellishment of Financial Statements Through Creative Accounting Policies and Options*”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Volume 62 Page 347-351



Determinasi Karakteristik Perusahaan Terhadap Kecenderungan Melakukan Financial Shenanigans

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

publikasiilmiah.unwahas.ac.id

Internet Source

3%

2

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%